

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu negara dapat diukur dari kondisi makro ekonominya. Salah satu komponen dari makro ekonomi adalah inflasi. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Lusia dan Suhartono, 2011). Dalam hal terkait biaya, inflasi dianggap sebagai masalah utama ekonomi modern dan menjadi fokus utama pembuatan kebijakan ekonomi yang bertujuan mengurangi dan menstabilkan pertumbuhan harga (Mitze, 2002). Pemerintah yang diwakili Bank Indonesia mempunyai tujuan tunggal untuk menjaga kestabilan nilai rupiah. Salah satu aspek kestabilan rupiah tercermin dalam inflasi yang rendah dan stabil. Bank Indonesia melakukan kebijakan moneter berdasarkan *inflation targeting framework* (ITF). Bank Indonesia mengumumkan sasaran inflasi ke depan pada periode tertentu, setiap periode Bank Indonesia akan mengevaluasi apakah proyeksi inflasi ke depan masih sesuai dengan sasaran yang ditetapkan (Silfiani dan Suhartono, 2013).

Indonesia mempunyai nilai inflasi yang lebih tinggi dari negara-negara tetangga di sekitarnya dan menjadi negara dengan nilai inflasi tertinggi di ASEAN sejak tahun 2013 (Akbarwati, 2015). Terdapat beberapa komoditi yang berperan besar dalam andil laju inflasi di Indonesia, diantaranya listrik, air dan bahan bakar yang menyumbang angka inflasi tertinggi (BPS, 2014). Komoditi – komoditi

tersebut tergabung dalam inflasi pada kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar. Data BPS menunjukkan bahwa kelompok pengeluaran tersebut mempunyai nilai bobot dasar tertinggi dalam pengukuran inflasi secara umum yaitu mencapai 25,41% (Wibowo, 2014). Apabila pada kelompok pengeluaran tersebut angka inflasi tidak dikelola dengan baik, maka akan sangat berdampak pada inflasi Indonesia secara umum.

Kebijakan moneter diambil melalui pertimbangan nilai inflasi yang akan datang. Salah satu bentuk pengelolaan inflasi adalah dengan melakukan peramalan terhadap inflasi. Peramalan inflasi merupakan jembatan penghubung untuk mengetahui nilai inflasi periode yang akan datang. Mendapatkan nilai peramalan inflasi yang akurat akan menjadi suatu hal yang penting bagi banyak pihak, diantaranya untuk menetapkan kebijakan moneter serta kebijakan fiskal, membuat keputusan investasi dan mengetahui seberapa besar daya beli masyarakat.

Penelitian sebelumnya mengenai inflasi yang dilakukan oleh Lusia dan Suhartono (2011) telah melakukan ramalan untuk inflasi Indonesia secara umum tanpa memperhatikan sub komoditi tertentu. Selain itu, penelitian lain oleh Cahyuni (2012) melakukan pemodelan untuk inflasi pada kelompok bahan makanan. Penelitian-penelitian yang ada sebelumnya belum pernah secara khusus membahas inflasi untuk kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, padahal kelompok tersebut mempunyai dampak cukup yang signifikan pada perkembangan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan peramalan terhadap inflasi bulanan di Indonesia pada kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dengan pendekatan analisis *time series*. Hal itu mengingat jumlah barang/jasa yang dipantau dalam perhitungan inflasi di Indonesia meliputi 366 komoditi, sehingga dengan begitu pengendalian inflasi dapat lebih efektif dilakukan pada sub komoditas atau kelompok pengeluaran utama penyumbang inflasi. Nilai inflasi periode yang akan datang dapat diramalkan dengan menggunakan analisis *time series*. Analisis *time series* digunakan karena tujuan akhir pada penelitian ini adalah meramalkan inflasi periode yang akan datang. Analisis *time series* adalah rangkaian pengamatan yang tersusun berdasarkan urutan waktu (Wei, 2006).

Model yang digunakan pada skripsi ini adalah *autoregressive integrated moving average* (ARIMA), model ini mempunyai asumsi bahwa residual model bersifat *white noise* dan berdistribusi normal. Estimasi model dilakukan menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimator* (MLE). MLE adalah metode estimasi parameter dari suatu distribusi probabilitas yang didasarkan pada fungsi *likelihood*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemodelan inflasi bulanan di Indonesia untuk kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar dengan menggunakan analisis *time series*?
2. Bagaimanakah peramalan inflasi bulanan di Indonesia untuk kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar dengan menggunakan analisis *time series*?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diperoleh tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Memodelkan inflasi bulanan di Indonesia untuk kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar dengan menggunakan analisis *time series*.
2. Meramalkan inflasi bulanan di Indonesia untuk kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar dengan menggunakan analisis *time series*.

### 1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Dapat meramalkan angka inflasi untuk kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar periode yang akan datang.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan bagi pemerintah atau Bank Indonesia dalam menentukan langkah antisipasi dalam pembuatan kebijakan moneter.
3. Dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam hubungannya dengan tabungan dan investasi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari skripsi ini adalah data yang diperoleh mengenai inflasi bulanan di Indonesia menurut kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar mulai periode bulan Februari 2009 hingga Januari 2015.